

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DI KOTA BARINGIN

Nikmah Sari Hasibuan¹⁾, Nikmah Annisa²⁾, Masna Wari³⁾, Wahyu Siagian⁴⁾, Fani Abbas Faujiah Siregar⁵⁾, Ahmad Husein⁶⁾, Iwan Saputra Pohan⁷⁾, Wimpi Boy Apri Wirdana⁸⁾, Tondi Putra Gunung Daulay⁹⁾, Hadi Pramadan Siagian¹⁰⁾, Fatma Suryani¹¹⁾, Melvariani Sari¹²⁾

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

This research is based on community service and found problems in household waste management through waste banks in the Baringin city sub - district, with the aim of providing education in waste management by starting from collecting household waste and will be managed through waste banks such as making handicrafts using household waste. Therefore, the author tries to help the community to reduce plastic waste. It is hoped that this education can become an option that can be used to provide benefits from non-organic waste management. This includes selecting waste, then collecting it and saving it, the output of which is expected to create a waste-free environment and waste will not be a crucial problem in each of these environments.

Keywords: Waste Management, Waste Bank, Household Waste

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pengabdian pada masyarakat ditemukan masalah pada pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di kelurahan kota baringin, dengan tujuan memberi edukasi dalam pengelolaan sampah melalui dimulai dari pengumpulan sampah rumah tangga dan akan dikelola melalui bank sampah seperti membuat kerajinan tangan dengan menggunakan sampah rumah tangga. Oleh karena itu penulis berupaya membantu masyarakat untuk mengurangi sampah plastik. Diharapkan dengan dilakukannya edukasi ini dapat menjadi pilihan dengan dapat digunakan dalam memberikan manfaat dari pengelolaan sampah non organik. Meliputi pemilihan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Sampah Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan di Kota Baringin dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi serta kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari

akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah.

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan. Kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau

Nikmah Sari Hasibuan, Nikmah Annisa, Masna Wari, Wahyu Siagian, Fani Abbas Faujiah Siregar, Ahmad Husein, Iwan Saputra Pohan, Wimpi Boy Apri Wirdana, Tondi Putra Gunung Daulay, Hadi Pramadan Siagian, Fatma Suryani, Melvariani Sari

keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Tchobanoglus, 1993)

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Apalagi di zaman modern ini, kepedulian masyarakat sudah minim terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah dengan seenaknya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Tempat sampah yang disediakan di rumah.tangga dan lokasi komersial seperti pasar, tidak bertutup, sehingga sampah bercecer dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat serta menimbulkan bau.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia 2013 adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (reduce, reuse, dan recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga.

Semakin banyak nasabah yang menabung sampah, dapat memberikan beberapa keuntungan yang sangat diharapkan dapat dicapai diantaranya: a. Jumlah sampah yang terserap dan diolah akan semakin banyak sehingga dapat membantu dalam upaya pelestarian lingkungan; b. Kesejahteraan masyarakat terutama nasabah akan meningkat; serta c. Pelaksanaan operasional bank sampah dapat berkembang lebih pesat.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Program bank sampah adalah program yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan non-organik untuk ditukarkan menggunakan uang pada bank-bank sampah yang telah tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Namun, ada juga bank sampah yang menerapkan penukaran sampah untuk pembayaran listrik.

Waktu dan lokasi

Program edukasi pengembangan bank sampah yang dilaksanakan di Kota Baringin, Pemilihan lokasi di Kota Baringin dikarenakan merupakan wilayah yang dekat dengan pantai dengan banyaknya sampah yang dibuang ke pantai sehingga terjadi banjir. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat menerapkan 4R dalam mengolah sampah masih rendah. Berdasarkan informasi pihak TPA setempat, diketahui timbulan sampah mencapai rata-

rata , banyaknya tumpukan sampah di pinggir pantai dan masih banyak warga setempat yang membuang sampah ke sungai.



Gambar 1 : Kegiatan pembersihan pantai

Pada Gambar 1 di atas terlihat banyak sekali sampah yang berserakan di pinggir pantai. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan.



Gambar 2 : Kegiatan pelaksanaan daur ulang sampah dari sampah plastic

Pada Gambar 2 di atas merupakan kegiatan dalam mengelola sampah plastik yang dirangkai sedemikian rupa menjadi

sesuatu yang berguna, kreatif, dan inovatif seperti tikar, tas, dan tempat tissue.

Nikmah Sari Hasibuan, Nikmah Annisa, Masna Wari, Wahyu Siagian, Fani Abbas Faujiah Siregar, Ahmad Husein, Iwan Saputra Pohan, Wimpi Boy Apri Wirdana, Tondi Putra Gunung Daulay, Hadi Pramadan Siagian, Fatma Suryani, Melvariani Sari

Kegiatan ini merupakan kaji terap dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi emansipatoris. Kegiatan edukasi kepada masyarakat diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan wirausaha untuk mengelola bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang. Bank sampah yang dikembangkan di Kota Baringin. Fokus pembinaan kepada warga perempuan yang menjadi pengurus PKK setempat, sebagai role model bagi warga perempuan lainnya, dengan penyebaran sosialisasi berlangsung.

Untuk pelaksanaan pengembangan bank sampah, dilakukan pembinaan kepada 15 pengurus PKK mengenai pengetahuan manajemen keuangan sederhana agar mampu melakukan pencatatan sampah yang disetorkan warga dan penyerahan buku tabungan pada warga. Dalam pelaksanaan edukasi warga dengan pengembangan bank sampah, harus terus dilakukan koordinasi secara intensif dengan para pengurus PKK pada setiap kegiatan yang akan dilakukan agar pemberdayaan warga menjadi lebih maksimal.

Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga, upaya memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di sekitar Kota Baringin harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah plastik yang dekat Kota Baringin. Sampah plastik dari bank sampah, salah satunya jenis plastik kresek hitam yang tidak laku dijual akan diolah di pabrik. Pabrik menjadi mitra konsumen utama sampah plastik dari bank sampah untuk jenis sampah yang tidak diterima oleh pengepul karena nilai jual yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan, maka hasil dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Hasil temuan peneliti dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya yaitu: (1) Pengelola bank sampah melakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi berupa pemahaman tentang apa itu bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah dan bagaimana cara mengolah sampah; (2) Pengelola bank sampah melakukan edukasi kepada nasabah dengan memberikan ilmu pengetahuan, terkait sampah dan memberikan pelatihan-pelatihan: (3) Pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada nasabah berupa mengembangkan hasil keterampilan dan membantu nasabah dalam memasarkan kerajinan yang dibuat dari sampah yang diolah dan jaminannya hasil dari penjualan dimasukan ke dalam tabungan dari nasabah itu sendiri: (4) Pengelola bank sampah memberikan bimbingan dan dukungan kepada nasabah dengan mamfasilitasi nasabah agar mandiri dan mampu menciptakan kreativitas nasabah itu sendiri (5) Pengelola bank sampal memelihara hubungan baik terhadap nasabah dengan melakukan komunikasi baik langsung maupun melalui wa (whatsapp) dan bank sampah juga mengadakan pelatihan, event, serta bazar untuk nasabah agar terciptanya hubungan yang kondusif antara pengelola bank sampah dan nasabah.

Pembahasan

Proses pemberdayaan ialah segala usaha pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pemahaman dan kepekaan anggota masyarakat terhadap pembangunan sosial, ekonomi atau politik sehingga warga memiliki kapasitas memperbaiki dan meningkatkan posisi di masyarakat, atau menjadi masyarakat

berdaya. Menurut (Mardikanto & Soebianto, 2013) Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sadar untuk memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal bagi masyarakat lokal melalui aksi dan jejaring kolektif, sehingga pada akhirnya memiliki kemungkinan. kapasitas dan kemandirian ekonomi, lingkungan dan sosial.

Berbagai alasan masyarakat dalam mengelola sampah adalah tidak memiliki waktu luang, sibuk dengan pekerjaan, dan lain sebagainya (Mulasari, 2007), sehingga sampah yang berasal dari rumah tangga masyarakat tidak dikelola dengan baik seperti tidak memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, bahkan terdapat masyarakat yang membuang disekitar lingkungan rumahnya yang mencemari air dan tanah dan akhirnya merusak lingkungan. Dalam pengelolaan sampah, masyarakat perlu memahami regulasi yang ada (Sudari, 2005). Adanya pemahaman masyarakat tentang regulasi maka akan berdampak pada kesadaran masyarakat bahwa sampah rumah tangga yang mereka hasilkan harus dikelola dan juga masyarakat akan sadar bahwa membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan mereka terkena denda.

KESIMPULAN

Pengembangan Bank sampah di Kota Baringin dilaksanakan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, dan Perda Kota Baringin No. 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah merupakan kekuatan hukum yang merubah cara pandang tentang pengelolaan sampah dan keberadaan bank sampah

Dalam pengembangan Bank Sampah Kota Baringin sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar program pengolahan sampah dapat berjalan berdasarkan prinsip 3R. Seperti yang

diamanatkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah. Partisipasi yang diberikan masyarakat berupa kewajiban melakukan pemilahan sampah rumah tangga berupa organik maupun anorganik dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.

Dalam pelaksanaan program Bank Kota Baringin ini tidak terlepas dari beberapafaktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah Kota Baringin adalah peran Pemerintah Daerah sebagai Pendukung pelaksanaan Program Bank Sampah serta kesadaran sebagian Masyarakat Kota Baringin sudah terbentuk karena pada dasarnya kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memberikan berbagai dampak positif berbagai aspek seperti yang di sebutkan pada poin pertama. Sedangkan untuk faktor penghambat ada beberapa poin antara lain adalah: kesadaran sebagian masyarakat yang masih rendah, banyaknya kegiatan Bank Sampah yang membutuhkan anggaran sehingga membutuhkan anggaran tetap setiap tahun dari Pemerintah, nilai sampah yang rendah, persaingan antar lapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryani, Anih Sri. "Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang)." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 5.1 (2014): 71-84
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya)." *Jurnal manusia dan lingkungan* 23.1 (2016): 136-141.
- Putra, Wegi Trio. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment* (2020): 69-78.

Nikmah Sari Hasibuan, Nikmah Annisa, Masna Wari, Wahyu Siagian, Fani Abbas Faujjah Siregar, Ahmad Husein, Iwan Saputra Pohan, Wimpi Boy Apri Wirdana, Tondi Putra Gunung Daulay, Hadi Pramadan Siagian, Fatma Suryani, Melvariani Sari

Nisa, Siti Zahrotun, and Dedy Riyadin Saputro. "Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap." *Bantenese: Jumal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2021): 89-103.

Lieung, Karlina Wong, Dewi Puji Rahayu, and Hanova Rani Eka Retnaningtyas. "Pelatihan Branding Sosialisasi Bank Sampah Merauke." *Jumal Abdidas* 2.6 (2021): 1374-1379.

Widyastuti, S., Sutrisno, J., Purwoto, S., & Asmoro, P. (2020). IbM Sistem Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Penamas Adi Buana*, 3(2), 43-50.